

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor, produksi tembakau selain dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan besar juga dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan rakyat yang menjalin kerja sama dengan perusahaan rokok yang membutuhkan tembakau sebagai bahan dasar dalam pembuatan rokok.

Pengembangan produksi tembakau di samping ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekspor juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, terutama industri-industri rokok. Sebagian besar hasil perkebunan-perkebunan rakyat ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan industri-industri rokok dalam negeri karena besarnya permintaan produk hasil olahan tembakau (Dhanang, 2012).

Tembakau merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman ini tersebar di seluruh Nusantara dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak terutama untuk bahan baku pembuatan rokok. Selain itu tembakau juga dimanfaatkan orang sebagai kunyahan (Jawa : susur), terutama di kalangan ibu-ibu di pedesaan (Cahyono, 1998).

Meningkatnya jumlah kebutuhan tembakau mendorong perusahaan besar untuk melakukan perluasan kebun penanaman tembakau, salah satu daerah yang mencakup perluasan kebun tembakau adalah Provinsi Lampung. Provinsi

Lampung memiliki beberapa daerah yang menjadi kebun tembakau rakyat, yaitu : Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way kanan dan Kabupaten Pesawaran. Perkembangan kebun tembakau di daerah Lampung dapat dikatakan cukup baik karena adanya peningkatan jumlah luas areal dan produksi tembakau, data perkembangan luas areal dan produksi tembakau per Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data perkembangan luas areal dan produksi tembakau Provinsi Lampung tahun 2008 – 2012

Kabupaten	Luas Areal (ha)					Produksi (ton)				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
Lampung Timur	308	405	408	565	453	270	614	693	904	771
Lampung Selatan	64	62	65	53	100	30	29	110	90	170
Lampung Tengah	402	312	320	210	113	360	453	544	315	170
Lampung Utara	19	20	35	106	190	7	7	59	138-	286
Way Kanan	9	6	8	-	-	5	3	13	-	-
Tanggamus	220	120	130	63	35	100	174	221	95	53
Pringsewu	-	100	110	72	72	-	130	187	108	108
Pesawarn	70	75	75	63	77	40	43	127	95	116
Metro	-	-	12	19	54	-	-	21	28	61
Lampung Barat	-	-	9	19	73	-	-	15	30	124

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan luas areal dan produksi kebun tembakau di Provinsi Lampung pada tiap kabupaten sangat fluktuatif. Luas areal dan hasil produksi berbeda pada tiap kabupaten dipengaruhi oleh berbagai faktor lama proses menanam, keadaan alam (curah hujan). Lamanya proses menanam sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan petani karena selama

melakukan proses usahatani para petani menemukan masalah dan pemecahan masalah pertanian yang dihadapi sehingga petani yang lebih dahulu menanam mempunyai ilmu yang lebih banyak daripada petani yang baru memulia.

Penyebab faktor kedua adalah curah hujan, curah hujan dan cuaca yang berubah-ubah sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai petani karena pada dasarnya tanaman memang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan curah hujan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal dan produksi terbanyak tanaman tembakau Provinsi Lampung dimiliki oleh Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah. Daerah tersebut merupakan pelopor terdahulu kegiatan penanaman tembakau di Provinsi Lampung kemudian daerah Pesawaran berada diperingkat ke lima sebagai daerah penghasil tanaman tembakau di Provinsi Lampung. Kegiatan perkebunan tembakau virginia berkembang baik dan salah satu bukti perkembangannya adalah harga tembakau yang cukup tinggi, berdasarkan informasi terakhir yang diperoleh harga tembakau virginia bisa mencapai Rp 34.000 per kg. Petani tembakau saat ini mampu menghasilkan produksi rata-rata mencapai 3.164 ton per hektar per musim, dengan hasil tersebut, petani akan mendapat pendapatan bersih sekitar Rp 20.000.000 per ha. Pendapatan bersih tersebut sudah dikurangi biaya lain termasuk angsuran pinjaman, bahkan ada petani yang bisa mendapat hasil Rp 30.000.000-Rp 60.000.000 per ha (Dedi, 2012).

Potensi tanaman tembakau sebagai bahan baku untuk pembuatan rokok tersebut dimanfaatkan pemerintah Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan diadakannya penambahan luas lahan tanaman

tembakau virginia. Berikut merupakan target areal dan produksi, serta realisasi tanaman tembakau tahun 2013 di Kabupaten Pesawaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Target areal dan produksi, serta realisasi tanaman tembakau di Kabupaten Pesawaran di Kabupaten Pesawaran tahun 2013

Kabupaten/Kecamatan Pesawaran	Target luas areal (ha)	Real areal (ha)	Jumlah petani (kk)
	80,53		
1. Kec. Way Lima		27,00	30,00
2. Kec. Negeri Katon		19,50	16,00
3. Kec. Gedong Tataan		8,25	6,00
Jumlah		54,75	52,00

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Provinsi Lampung, 2014

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa target yang diharapkan untuk menanam tembakau di Kabupaten Pesawaran seluas 80,53 ha, luas areal tersebut dibagi untuk tiga kecamatan. Kecamatan Way Lima merupakan yang paling luas real areal tanamnya. Kecamatan Way Lima merupakan kecamatan pelopor penanam tembakau pada Kabupaten Pesawaran dengan memiliki luas 27,00 ha dengan jumlah petani terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yaitu 30 orang petani. Kecamatan Negeri Katon luas areal yang dicapai untuk menanam tembakau adalah 19,50 ha dengan jumlah petani 16 orang, dan kecamatan yang baru saja ikut menanam tembakau di Kabupaten Pesawaran adalah Kecamatan Gedong Tataan dengan luas areal sebesar 8,25 ha dengan jumlah petani 6 orang. Jika dijumlahkan, maka luas areal yang ditanami tembakau adalah sebanyak 54,75 ha dan jumlah seluruh petani yang ada di Kabupaten Pesawaran adalah 52 orang. Berbagai faktor penghambat proses produksi usahatani tembakau menjadi salah satu penyebab menurunnya minat petani dalam menjalankan usahatani tembakau.

Risiko kegagalan yang akan diterima sama besarnya dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan pada usahatani tembakau ini, karena salah satu faktor penyebab kegagalan adalah faktor kondisi alam yang saat ini berubah-ubah.

Berdasarkan besarnya keuntungan yang didapatkan petani dan risiko usahatani yang cukup besar, maka penulis tertarik untuk menganalisis besarnya keuntungan petani tembakau dan berapa besar risiko yang akan ditanggung oleh petani sebagai akibat dari pengambilan keputusan. Secara rinci, permasalahan dalam usahatani tembakau di Kecamatan Way Lima dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah usahatani tembakau virginia di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran menguntungkan ?
- (2) Bagaimana tingkat risiko usahatani tembakau di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis keuntungan usahatani tembakau virginia di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
- 2) Menganalisis tingkat risiko usahatani tembakau virginia di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- 1) Petani sebagai bahan masukan dalam pengelolaan usahatani tembakau virginia.

- 2) Dinas atau instansi terkait sebagai bahan informasi dalam merumuskan kebijakan sebagai usaha peningkatan produksi dan pengembangan usahatani tembakau virginia.
- 3) Peneliti lainya sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian sejenis.